

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Aplikasi hasil saum Ramadhan pada Kehidupan

Khutbah Iedul Fitri

1 Syawal 1445 H (10 April 2024)

Oleh:

H. Mumu Komaro

Dewan Kemakmuran Masjid Al Mukarromah,
Setrasari Bandung
2024

"Aplikasi hasil saum Ramadhan pada Kehidupan"

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ (۳x) اللَّهُ أَكْبَرُ (۳x) اللَّهُ أَكْبَرُ (۳x) وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لِإِلَهِ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدُهُ وَتَصَرَّ عَبْدُهُ وَأَعَزَّ جُنْدُهُ وَهَرَمَ

الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ لِإِلَهِ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي حَرَّمَ الصِّبْيَانَ أَيَّامَ الْأَعْيَادِ ضِيَافَةَ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الَّذِي جَعَلَ الْجَنَّةَ

لِلْمُتَّقِينَ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِيَ إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. وَاتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

قال الله تعالى فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فطرت الله التي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله ذلك الدين القيم ولكن أكثر الناس لا يعلمون

Jamaah shalat Idul Fitri yang dirahmati Allah,

Rasul SAW menjelaskan tentang amal yang jadi jalan paling banyak memasukan manusia ke surga adalah Taqwa dan Akhlak mulia, sebagaimana hadits berikut.

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ « تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ ». وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ « الْفَمُّ وَالْفَرْجُ »

"Rasulullah SAW ditanya mengenai perkara yang banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, Beliau menjawab, "Bertaqwa kepada Allah dan berakhlak yang baik (akhlak mulia)." Beliau ditanya pula mengenai perkara yang banyak memasukkan orang dalam neraka, jawab Beliau, "Perkara yang disebabkan karena mulut dan kemaluan." (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Tujuan saum yang paling utama adalah Taqwa, dan ciri taqwa dalam Al Qur'an, sebagian ulama menyebutkan ada 18, berupa *hablumminallaah* (hubungan dengan Allaah / ibadah individu) dan *hablumminannaas* (hubungan dengan sesama manusia) bahkan dengan mahluk lainnya, dan ibadah ini bisa disebut pula ibadah sosial, yang justru forsinya lebih banyak

Ibadah sosial adalah ibadah yang dampaknya lebih utama bagi sesama. Sebagai contoh membaca quran dan sholat pahalanya 10 kali lipat, sedangkan ibadah sosial shodaqoh sampai 700 pahala. Hal ini dinyatakan oleh Hadits Rasul SAW dan Al Qur'an.

Nabi saw. bersabda: *"Barangsiapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka ia mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dibalas*

pahala 10 x lipat seumpamanya. Ingat, aku tidak berucap: Aliflammim satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf." (HR Hakim).

Allah SWT memerintahkan sholat 5 waktu pada saat Rasulullah SAW melakukan Isra' Mi'raj, yang sebelumnya perintah salat berjumlah 50 waktu, namun pahalanya tetap sama dengan 50 waktu.

هِيَ خَمْسٌ، وَهِيَ خَمْسُونَ، لَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ". قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى، فَقَالَ: رَاجِعْ رَبَّكَ فَقُلْتُ: اسْتَحْيَيْتُ مِنْ رَبِّي

Artinya: "Lima waktu itu setara dengan lima puluh waktu. Tak akan lagi berubah keputusanKu." Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Aku kembali bertemu dengan Musa. Ia menyarankan, 'Kembalilah menemui Rabbmu'. Kujawab, 'Aku malu pada Rabbku.'" (HR Bukhari).

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضِعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui". (QS. Albaqarah: 261)

Taqwa arti singkatnya menjalankan semua yang Alloh perintahkan dan menjauhi segala yang Allooh larang, sedangkan Ahlak Mulia, setelah

kepada Alloh dan RasulNya, adalah kepada Orang tua, keluarga, sesama manusia, bahkan sesama mahluk lainnya.

Ahlak mulia ini semoga mampu diaplikasikan pada kehidupan sebagai hasil saum Ramadhan yakni berupa ahlak mulia:

1. Kepada Orang Tua:

Ibadah utama setelah menyembah Allaah SWT., adalah berbuat baik kepada orang tua, sebagaimana tertulis dalam Al Quran.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”. (QS.17:23).

*Kandungan ayat ini tidak kurang dari 5:

- 1) Larangan mengatakan “Ah”
- 2) Larangan membentak dengan berkata kasar
- 3) Berkata dengan perkataan mulia
- 4) Bersikap tawadhu, merendah
- 5) Mendu’akan orang tua dalam keadaan hidup ataupun wafat

Bahwa seseorang mendatangi Nabi shalla-‘Llahu ‘alaihi wa sallam seraya bertanya, “Wahai Rasulullah! Sungguh aku memiliki harta dan keluarga. Dan ayahku memiliki harta dan keluarga, namun ia ingin mengambil hartaku untuk diberikan kepada keluarganya.” Rasulullah shalla-‘Llahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Kamu dan hartamu adalah milik ayahmu”. (HR. Baihaqi)

2. Kepada Keluarga:

Akhlak baik utama berikutnya setelah setelah kepada orang tua, adalah kepada keluarga, bahkan shodaqoh terbaikpun kepada keluarga. Sebagaimana dituliskan pada hadits berikut.

حَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik terhadap keluarganya” (HR At-Tirmidzi)

“Sebaik-baik kalian adalah yang berbuat baik kepada keluarganya dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku.” (HR Tirmidzi).

Dari Uqbah bin Abi Mu’ith, Rasulullah SAW bersabda: *“Sedekah kepada muslim adalah sedekah, sedangkan kepada kerabat (keluarga) adalah sedekah dan silaturahmi.” (HR Tirmidzi dan Nasai).*

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «دينار أنفقته في سبيل الله، ودينار أنفقته في رقية، ودينار تصدقت به على مسكين، ودينار أنفقته على أهلك، أعظمها أجرًا الذي أنفقته على أهلك».

[صحيح] - [رواه مسلم]

Dari Abu Hurairah -radīyallāhu 'anhu-, ia berkata, Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Satu dinar yang engkau nafkahkan di jalan Allah, satu dinar yang kamu nafkahkan untuk memerdekakan budak, satu dinar yang engkau berikan kepada orang-orang miskin, dan satu dinar yang engkau nafkahkan kepada keluargamu, maka yang paling besar pahalanya adalah satu dinar yang engkau nafkahkan untuk keluargamu." (HR. Muslim).

3. Kepada Sesama manusia:

Kebaikan kaum Anshor kepada sesama atau Muhajirin, Allaahabadikan dalam Al Quran Surat Al Hasr berikut.

وَيُؤْتِرُونَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ
نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"... Mereka mengutamakan (Muhajirin) daripada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang mendesak. Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung". (QS.59: 9).

Dalam sebuah hadis riwayat Imam Bukhari, suatu ketika seorang sahabat menyampaikan kepada Nabi SAW tentang seorang wanita yang ahli ibadah tapi suka menyakiti tetangganya. *"Wahai Rasulullah, ada seorang wanita yang rajin shalat malam, gemar berpuasa di siang hari, giat melakukan amal kebaikan dan banyak bersedekah. Namun dia sering menyakiti tetangganya dengan lisannya."*

Mendengar laporan ini, Nabi SAW menjawab, *"Tiada kebaikan padanya dan dia termasuk penghuni neraka."* Dalam riwayat lain disebutkan

bahwa para sahabat bertanya kepada Nabi SAW mengenai penyebabnya. “Kenapa?,” tanya salah seorang sahabat.

Nabi SAW menjawab, *“Sebab mulutnya selalu menyakiti orang lain. Dia suka mengganggu tetangganya dengan ucapannya. Seluruh amal ibadahnya hancur, karena dia punya akhlak yang buruk. Dia menjadi ahli neraka karena ibadahnya tidak mampu menjadikan dirinya untuk berakhlak yang baik.”*

Kemudian seorang sahabat menyampaikan lagi, *“Wahai Rasulullah, ada seorang wanita yang hanya melaksanakan shalat wajib saja dan hanya bersedekah dengan sepotong keju namun dia tidak pernah menyakiti tetangganya.”*

Nabi SAW menjawab, *“Dia termasuk penghuni surga.”*

Berdasarkan kisah singkat ini, dapat kita ketahui bahwa syarat utama untuk menjadi penghuni surga bukan hanya banyak beribadah kepada Allah, tapi juga harus berakhlak mulia kepada sesama manusia kepada tetangganya agar tidak terhalang dari surga, Hal ini sesuai dengan sabda Nabi SAW yang lain;

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقِهِ

“Tidak akan masuk ke dalam surga, seseorang yang tetangganya tidak merasa aman dari kejahatan-kejahatannya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

4. Kepada Sesama makhluk Allaah SWT.

Akhlak muliapun harus diaplilaksanakan pada makhluk lain, atau hewan dan tidak boleh membunuhnya tanpa alasan, kecuali 7 yang dibolehkan,

yakni: burung rajawali (Elang), Gagak, anjing galak, kalajengking , tikus., ular, cicak, sebagaimana Rasul saw jelaskan.

Rasulullah bersabda, *"Ada 5 hewan jahat yang boleh dibunuh di tanah haram yaitu burung rajawali, anjing galak, kalajengking dan tikus."* (HR Bukhari dan Muslim).

Shahih Bukhari dan Muslim, dari Ibnu Umar radhiyallahu anhu: Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

،حَمْسٌ لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ فِي الْحَرَمِ وَالْإِحْرَامِ: الْفَارَةُ
وَالْعَقْرَبُ، وَالْغَرَابُ، وَالْحِدَاةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ

"Ada lima hewan yang tidak lah bersalah bagi seseorang membunuhnya ketika berada di tanah suci dan ketika sedang ihram. Yaitu tikus, kalajengking, burung gagak, burung rajawali, dan anjing galak." (HR. Bukhari dan Muslim)

Rasulullah bersabda, *"Barangsiapa yang membunuh cicak sekali pukul, maka ditulis baginya pahala 100 kebaikan. Dan barangsiapa memukulnya lagi, maka baginya pahala yang kurang dari pahala pertama, dan barangsiapa memukulnya lagi maka baginya lebih kurang dari yang kedua."* (HR Muslim).

Aisyah meriwayatkan, Nabi Muhammad menjelaskan bahwa *"Nabi Ibrahim pada saat dilemparkan ke dalam api oleh Raja Namrud maka ada beberapa hewan yang berusaha memadamkan api kecuali cicak yaitu malah meniup-niup api supaya tidak padam sehingga Rasulullah memerintahkan untuk membunuh cicak."* (HR Ahmad dan An Nasa'i)

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

